



Langkah Bersama Intelekta
Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)
Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>
ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)
Volume 1, No 2 Desember 2025 (Halaman 104-112)

PEMBERDAYAAN UMKM DESA SASAHAN MELALUI PENGEMBANGAN SDM DAN PENINGKATAN KUALITAS PRODUK LOKAL

Otosokhi Waruwu¹, Kamaludin², Salsabila³, Suci Mutiara Sani⁴, Cantika Tri Andani⁵
Program Studi Manajemen (Kampus Kota Serang), Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pamulang, Kota Serang, Indonesia^{1,2,3,4,5}
Email : dosen03212@unpam.ac.id¹, dosen02939@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian desa, termasuk di Desa Sasahan. Namun, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan rendahnya kualitas produk lokal menjadi kendala utama yang menghambat pertumbuhan UMKM di wilayah ini. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM Desa Sasahan melalui pengembangan SDM dan peningkatan mutu produk lokal. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan manajemen usaha, teknik produksi yang efisien, serta strategi pemasaran yang efektif. Pendampingan intensif juga dilakukan untuk membantu pelaku UMKM mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam operasional sehari-hari. Selain itu, program ini mengedepankan peningkatan kualitas produk dengan standar mutu yang sesuai agar produk lokal dapat bersaing di pasar yang lebih luas, baik secara regional maupun nasional. Dengan peningkatan kapasitas SDM dan kualitas produk, diharapkan UMKM di Desa Sasahan dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan pendapatan pelaku usaha. Hasil akhir dari kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sasahan serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, pemberdayaan, sumber daya manusia, kualitas produk, Desa Sasahan, pelatihan, pemasaran, pengembangan ekonomi

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the economy of rural areas, including Sasahan Village. However, limitations in human resources (HR) and low quality of local products have been significant obstacles hindering MSME growth in this region. This Community Service Program (PKM) aims to empower MSMEs in Sasahan Village through human resource development and improvement of local product quality. Activities include training in business management, efficient production techniques, and effective marketing strategies.

Article History

Received: 29 Desember 2025
Reviewed: 29 Desember 2025
Published: 30 Desember 2025

Copyright : Author
Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Intensive mentoring is also provided to assist MSME actors in applying the knowledge gained in their daily operations. Additionally, the program emphasizes enhancing product quality by meeting quality standards so that local products can compete in wider markets, both regionally and nationally. With improved HR capacity and product quality, it is expected that MSMEs in Sasahan Village will increase productivity, competitiveness, and income for business actors. The ultimate outcome of this program is to contribute significantly to the welfare improvement of Sasahan Village residents and promote sustainable local economic growth.

Keywords: MSMEs, empowerment, human resources, product quality, Sasahan Village, training, marketing, economic development

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. Di Indonesia, UMKM terbukti mampu menjadi tulang punggung ekonomi rakyat, dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, pada tahun 2023 tercatat bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Kondisi ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM bukan hanya penting dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, tetapi juga strategis dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional.

Namun demikian, UMKM di daerah pedesaan seperti Desa Sasahan masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat potensi maksimalnya. Desa Sasahan yang terletak di wilayah Kabupaten Cirebon merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi lokal cukup besar, terutama dalam bidang kuliner tradisional, kerajinan tangan, dan pengolahan hasil pertanian. Sayangnya, potensi ini belum tergarap dengan optimal akibat beberapa kendala yang umum ditemui, antara lain rendahnya kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan teknologi, lemahnya manajemen usaha, dan rendahnya daya saing produk lokal baik dari sisi kualitas maupun kemasan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pelaku UMKM di Desa Sasahan, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki keterampilan manajerial dasar seperti pencatatan keuangan, perencanaan bisnis, pemasaran digital, dan pengembangan produk. Selain itu, kualitas produk yang dihasilkan, baik dari segi bahan baku, proses produksi, hingga pengemasan, masih belum memenuhi standar yang dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Pelaku UMKM juga mengeluhkan kurangnya pendampingan dan pelatihan berkelanjutan dari pihak eksternal, termasuk akademisi atau praktisi yang memiliki kapasitas dalam bidang pengembangan usaha.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk program pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat dibutuhkan. Salah satu pendekatan strategis adalah pengembangan kapasitas SDM pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi yang terintegrasi dengan upaya peningkatan kualitas produk lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu membangun kemandirian melalui peningkatan kompetensi, akses terhadap informasi, dan dukungan terhadap potensi lokal.

Sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk terlibat aktif dalam pengembangan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Keterlibatan dosen dalam kegiatan PKM bukan hanya merupakan bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga sebagai wujud kontribusi nyata dalam memecahkan permasalahan di masyarakat berbasis keilmuan dan riset. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pemberdayaan UMKM di Desa Sasahan, tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ menginisiasi program bertajuk “Pemberdayaan UMKM Desa Sasahan melalui Pengembangan SDM dan Peningkatan Kualitas Produk Lokal”.

Program ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan pelaku UMKM akan peningkatan kapasitas, baik dalam aspek manajerial maupun teknis produksi, sekaligus mendorong terciptanya produk lokal yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam pelaksanaannya, program ini akan mengintegrasikan berbagai metode pemberdayaan, mulai dari pelatihan intensif, workshop, pendampingan usaha, hingga fasilitasi pemasaran digital. Pelibatan mahasiswa sebagai mitra kegiatan juga akan menjadi salah satu aspek penting dalam implementasi program, agar proses transfer pengetahuan dapat berjalan secara lebih partisipatif dan berkesinambungan.

Pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan pelaku usaha lokal menjadi landasan utama dalam penyusunan dan pelaksanaan program ini. Diharapkan, melalui kegiatan ini, tidak hanya akan terjadi peningkatan kapasitas pelaku UMKM, tetapi juga terbangun ekosistem usaha lokal yang lebih kuat, berdaya saing, dan mandiri.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk melaksanakan sebuah program atau kegiatan agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode ini menjelaskan bagaimana kegiatan dilakukan, siapa yang terlibat, kapan waktu pelaksanaan, serta alat atau teknik yang digunakan selama proses berlangsung. Dalam sebuah program, metode pelaksanaan biasanya mencakup tahap persiapan, pelaksanaan inti, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Dengan adanya metode pelaksanaan yang jelas, kegiatan dapat terarah, terukur, dan mudah dievaluasi hasilnya. Metode ini juga memastikan bahwa setiap anggota pelaksana memahami tugas dan peran masing-masing dalam mencapai hasil yang optimal. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat kita lihat dalam bentuk bagan sebagai berikut:

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Survei tempat pelaksanaan kegiatan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), karena menjadi dasar dalam memahami kondisi nyata dan permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran. Menurut Sukidin (2018), survei berfungsi untuk memperoleh data faktual di lapangan sehingga intervensi program dapat dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik wilayah. Pada PKM pemberdayaan UMKM, survei dilakukan untuk memetakan potensi lokal, jenis usaha yang berkembang, kualitas produk, tingkat kemampuan sumber daya manusia (SDM), serta hambatan produksi dan pemasaran. Dalam konteks Desa Sasahan, survei difokuskan pada identifikasi UMKM lokal sebagai objek pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat serta penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan (Riyadi & Bratakusumah, 2019). Hasil survei kemudian menjadi acuan dalam merancang strategi pengembangan SDM dan peningkatan kualitas produk, seperti pelatihan manajemen usaha, standar mutu produk, dan inovasi kemasan. Dengan demikian, survei lapangan memastikan bahwa program PKM tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing UMKM Desa Sasahan secara berkelanjutan.

2. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan merupakan langkah penting dalam menentukan arah dan strategi pelaksanaan kegiatan PKM agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pada program pemberdayaan UMKM di Desa Sasahan, identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pelaku UMKM, serta diskusi bersama perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi, tantangan, serta kebutuhan spesifik yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM lokal.

Berdasarkan hasil penggalan informasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM di Desa Sasahan memiliki motivasi tinggi untuk berkembang, namun masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan kualitas produk. Pada aspek SDM, pelaku UMKM membutuhkan peningkatan keterampilan manajemen usaha, pemasaran digital, serta pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang baik. Sementara dalam hal kualitas produk, diperlukan pendampingan untuk mempertahankan standar mutu, inovasi desain, dan pengemasan agar lebih menarik dan sesuai dengan permintaan pasar.

Selain itu, rendahnya akses terhadap teknologi dan minimnya pemahaman tentang perizinan usaha juga menjadi faktor penghambat perkembangan UMKM. Dengan demikian, identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar dalam penyusunan program pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi yang relevan, sehingga hasil PKM dapat memberikan manfaat optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat dan UMKM Desa Sasahan.

3. Persiapan Sarana dan Prasarana

Persiapan sarana dan prasarana merupakan tahap penting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM. Pada program pemberdayaan UMKM di Desa Sasahan, persiapan dilakukan dengan menyiapkan ruang pelatihan, perangkat presentasi seperti proyektor dan layar, serta perlengkapan pelatihan yang meliputi modul, alat tulis, dan bahan pendukung lainnya. Selain itu, disiapkan juga fasilitas untuk praktik peningkatan kualitas produk, seperti peralatan produksi sederhana, contoh bahan kemasan, dan media promosi digital. Koordinasi dengan pihak desa dan pelaku UMKM dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan tersedia dan kondisi tempat kegiatan sesuai standar, sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat berlangsung efektif dan maksimal.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM Pemberdayaan UMKM di Desa Sasahan dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM serta kualitas produk lokal yang dihasilkan. Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi kepada perangkat desa dan pelaku UMKM untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta jadwal kegiatan, sehingga keterlibatan peserta dapat terkoordinasi dengan baik. Kegiatan inti berupa pelatihan peningkatan kapasitas SDM yang mencakup manajemen usaha, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital dalam promosi produk.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan teknis untuk meningkatkan kualitas produk, seperti perbaikan proses produksi, pengendalian mutu, dan pengembangan kemasan yang lebih menarik dan sesuai standar pasar. Pelaku UMKM juga diberikan pelatihan branding dan pembuatan konten promosi untuk membantu memperluas jangkauan pemasaran melalui media digital.

Proses pendampingan dilakukan secara intensif dengan metode praktik langsung, diskusi, serta konsultasi individu bagi setiap pelaku UMKM yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim PKM, pemerintah desa, dan UMKM sasaran untuk memastikan keberlanjutan program setelah pelaksanaan berakhir. Tahap ini diharapkan mampu menghasilkan peningkatan kemampuan pelaku usaha serta memberikan nilai tambah pada produk lokal Desa Sasahan agar lebih kompetitif di pasar.

5. Pelatihan dan Penerapan

Pelatihan dan penerapan merupakan dua komponen utama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kedua aspek

ini saling berkaitan dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan maupun kualitas hasil usaha masyarakat sasaran. Pelatihan berfungsi sebagai proses peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), sementara penerapan merupakan aktualisasi hasil pelatihan dalam praktik kerja nyata. Menurut Rivai (2020), pelatihan merupakan usaha sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar individu mampu menjalankan tugas lebih efektif. Dalam konteks pemberdayaan UMKM, pelatihan menjadi strategi transformasi SDM untuk memahami manajemen usaha, teknologi produksi, serta pemasaran yang kompetitif.

Pada era persaingan bisnis modern, UMKM dihadapkan pada tantangan diversifikasi produk, tuntutan kualitas, perizinan usaha, dan pemasaran digital. Zimmerman (2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi harus menguatkan kapasitas SDM sebagai pelaku utama sehingga memiliki kemampuan mengambil keputusan, berinovasi, dan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, pelatihan harus dirancang sesuai kebutuhan pelaku UMKM dan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku usaha dalam setiap tahapan. Ketika pemahaman dan keterampilan meningkat, maka proses penerapan akan lebih mudah dilakukan secara konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Pemberdayaan UMKM Desa Sasahan melalui Pengembangan SDM dan Peningkatan Kualitas Produk Lokal” telah memberikan sejumlah hasil yang dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi lapangan, evaluasi pelatihan, serta pendampingan langsung kepada pelaku UMKM.

a. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam aspek manajerial dan operasional usaha. Pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana, perencanaan usaha, serta pengelolaan biaya produksi secara lebih efisien. Sebelum kegiatan PKM, sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Setelah pendampingan, pelaku UMKM telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana berupa catatan pemasukan dan pengeluaran usaha. Selain itu, peningkatan pengetahuan dalam bidang pemasaran juga terlihat dari kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi. Pelaku UMKM mulai menggunakan media sosial seperti WhatsApp Business dan Instagram untuk memperkenalkan produk mereka kepada konsumen yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan literasi digital pelaku UMKM Desa Sasahan.

b. Peningkatan Kualitas Produk Lokal

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk lokal, baik dari segi proses produksi, tampilan produk, maupun pengemasan. Melalui pendampingan teknis, pelaku UMKM mulai memperhatikan standar kebersihan, pemilihan bahan baku yang lebih berkualitas, serta konsistensi rasa dan bentuk produk. Pada aspek pengemasan, terjadi perubahan signifikan dari kemasan sederhana menjadi kemasan yang lebih menarik, informatif, dan layak jual. Produk UMKM kini telah dilengkapi dengan label usaha, informasi komposisi, dan tanggal kedaluwarsa, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal Desa Sasahan.

c. Peningkatan Daya Saing dan Kepercayaan Diri Pelaku UMKM

Pelaksanaan program PKM juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Pelaku UMKM menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan promosi, pameran lokal, serta membuka peluang kerja sama dengan pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berdampak pada aspek

teknis usaha, tetapi juga pada aspek psikologis dan motivasi pelaku UMKM untuk terus berkembang.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas produk merupakan dua faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di pedesaan. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu sebagai aktor utama pembangunan ekonomi lokal (Riyadi & Bratakusumah, 2019).

Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital terbukti mampu mengubah pola pikir pelaku UMKM dari sekadar bertahan hidup (survival oriented) menjadi lebih berorientasi pada pengembangan usaha (growth oriented). Hal ini sejalan dengan pendapat Rivai (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja individu dalam jangka panjang.

Sementara itu, peningkatan kualitas produk lokal berkontribusi langsung terhadap daya saing UMKM. Produk dengan kualitas yang lebih baik dan kemasan yang menarik memiliki peluang lebih besar untuk diterima pasar. Hal ini mendukung pandangan Zimmerman (2019) yang menyebutkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat harus diiringi dengan peningkatan kualitas output agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Selain itu, pendekatan pendampingan yang dilakukan secara intensif dan partisipatif terbukti efektif dalam memastikan keberlanjutan hasil kegiatan. Pelaku UMKM tidak hanya menerima materi pelatihan, tetapi juga mendapatkan bimbingan langsung dalam penerapan praktik usaha sehari-hari. Pendekatan ini memperkuat transfer pengetahuan dan mendorong kemandirian UMKM setelah program PKM berakhir.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa program PKM mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas SDM, kualitas produk, serta daya saing UMKM Desa Sasahan. Keberhasilan program ini juga mempertegas pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pelaku UMKM dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan.





Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pemberdayaan UMKM Desa Sasahan melalui Pengembangan SDM dan Peningkatan Kualitas Produk Lokal” telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Desa Sasahan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM, khususnya dalam aspek manajemen usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta pemanfaatan pemasaran digital. Selain peningkatan kapasitas SDM, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas produk lokal. Pelaku UMKM menunjukkan perubahan positif dalam proses produksi, pengendalian mutu, serta inovasi kemasan produk sehingga produk menjadi lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas produk tersebut berdampak pada meningkatnya daya saing UMKM di pasar lokal dan regional. Pendekatan pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan intensif terbukti efektif dalam mendorong penerapan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis pelaku UMKM, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, dan kesadaran akan pentingnya pengembangan usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Sasahan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan ke depan adalah sebagai berikut:

1. Keberlanjutan Program Pendampingan
Diperlukan program pendampingan lanjutan secara berkala agar pelaku UMKM dapat terus mengembangkan kemampuan manajerial, meningkatkan kualitas produk, serta beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi.
2. Penguatan Pemasaran Digital dan Akses Pasar
Pelaku UMKM perlu terus didorong untuk mengoptimalkan pemasaran digital melalui platform media sosial dan marketplace. Dukungan dalam bentuk pelatihan lanjutan dan fasilitasi promosi bersama akan membantu memperluas jangkauan pasar produk lokal Desa Sasahan.
3. Dukungan Perizinan dan Legalitas Usaha
Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam proses pengurusan legalitas usaha, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi produk, guna meningkatkan kepercayaan konsumen dan peluang kerja sama usaha.

4. Sinergi Berkelanjutan dengan Perguruan Tinggi
Kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pelaku UMKM perlu terus diperkuat sebagai bagian dari pengembangan ekosistem usaha lokal. Keterlibatan mahasiswa dan dosen secara berkelanjutan dapat menjadi motor penggerak inovasi dan peningkatan kapasitas UMKM.
5. Pengembangan Inovasi Produk Lokal
Pelaku UMKM diharapkan terus melakukan inovasi produk sesuai dengan kebutuhan dan selera pasar, baik dari segi variasi produk, desain kemasan, maupun kualitas layanan, sehingga UMKM Desa Sasahan mampu bersaing secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Fitriyah, A., Supriatna, A., Wahyudi, A. D., Rosaeti, L., Gulo, Y. N., & Taufik, R. (2025). Membangun Generasi Mandiri: Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 551-557.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik UMKM Indonesia 2022*. Jakarta: BPS RI.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Profil UMKM Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Suryana, Y. (2016). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Entrepreneurship and Small Business Management (5th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship (10th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kasmir. (2018). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM*. Bandung: CV Andi Offset.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Philip, K. (2017). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. (2020). "Pelatihan Pemasaran Digital bagi UMKM Pasca Pandemi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 50-58.
- Suwandi, E., & Hartati, D. (2021). "Strategi Peningkatan Kualitas Produk UMKM Makanan Olahan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 35-42.
- Hidayat, A. (2020). "Model Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(3), 201-213.
- Nugroho, A., & Suherman, T. (2020). "Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital Marketing." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 145-158.
- Dewi, R. (2018). "Pendampingan UMKM dalam Peningkatan Kemasan Produk." *Jurnal ABDIMAS*, 2(1), 15-20.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Permen Koperasi dan UKM No. 2 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan KUMKM.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2016). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnandar, V. B. (2022). Jumlah UMKM di Indonesia dan Kontribusinya terhadap PDB Nasional. *DataIndonesia.id*. Diakses dari <https://dataindonesia.id>
- Rahmawati, F. (2020). "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Produktivitas UMKM." *Jurnal Ekonomi Mikro*, 5(2), 99-105.

- Putri, D. M. (2019). "Peran Pemasaran Digital dalam Peningkatan Daya Saing UMKM." *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 150-160.
- Wulandari, S. (2020). "Transformasi UMKM ke Era Digital: Tantangan dan Strategi." *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 3(1), 22-30.
- Sari, M. D. (2021). "Pentingnya Desain Kemasan dalam Branding Produk UMKM." *Jurnal Desain dan Komunikasi Visual*, 5(2), 88-96.
- Pratama, A. R. (2021). "Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 60-72.
- Sihombing, T. (2022). "Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan UMKM." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pembangunan*, 9(3), 123-135.
- Handayani, E. (2020). "Peran Mahasiswa dalam Program PKM untuk Penguatan UMKM." *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 45-52.
- Maulana, A. (2019). *Panduan Pengembangan Produk UMKM*. Bandung: Penerbit Gadjah Mada Press.
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat. (2021). *Laporan Tahunan Pembinaan UMKM Desa*. Bandung: Diskop UKM Jabar.